BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian yang dilaksnakan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena melalui pendekatan tersebut, terdapat prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan atau kalimat yang tertulis, bukan angka. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dikarenakan peneliti meneliti relasi multikultural etnis Tionghua dengan etnis Sunda, sehingga dapat mendeskripsikan, menguraikan, dan mengeksplorasi dengan lebih mendalam terkait permasalahan yang dibahas mengenai adaptasi, tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola yang dilaksanakan oleh etnis Tionghua dengan etnis Sunda di Pecinan Cibadak Kota Bandung.

Creswell (2017, hlm. 4) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode yang digunakan untuk mengeskplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan oleh sejumlah individu atau kelompok. Proses penelitian kualitatif juga melibatkan berbagai upaya penting diantaranya mengajukan berbagai pertanyaan, prosedur, pengumpulan data secara spesifik yang diperoleh dari berbagai partisipan, menganalisis data secara induktif dari tema khusus ke umum dan juga menafsirkan makna yang terdapat dari data. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka untuk mengkaji suatu fenomena yang akan diteliti secara mendalam, melainkan menekankan pada pengujian bahan atau informasi yang telah dikumpulkan.

Metode adalah cara yang digunakan peneliti untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan teknik dan alat tertentu. Sedangkan metode yang peneliti gunakan didalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, serta studi literatur. Menurut Idrus (dalam Desmaryanti 2016, hlm. 69) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif akan melakukan penggambaran secara mendalam terkait proses atau situasi yang akan diteliti, sehingga karena memiliki sifat demikian, penelitiannya tidak berusaha untuk menguji hipotesis. Meskipun demikian, penelitian ini tetap memiliki asumsi awal yang menjadi permasalahan penelitian. Tidak

ada hipotesis yang diajukan didalam penelitian kualitatif sehingga tidak terdapat upaya untuk menguji hipotesis tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami oleh penulis bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang menggambarkan secara mendalam tentang apa yang diteliti. Dengan demikian, peneliti dapat mengkaji keadaan yang lebih jelas. Hasil dari penelitian tersebut pada akhirnya dapat dimuat dalam laporan penelitian atau skripsi.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam mencapai tujuan penelitian, peneliti menentukan partisipan sebagai sumber-sumber yang dapat memberikan informasi. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2010, hlm. 94) bahwa partisipan dalam penelitian adalah orang-orang yang diminta berpartisipasi dalam wawancara, kemudian diobservasi, diminta memberikan data, serta pendapat, persepsi, juga pemikirannya. Sependapat dengan Raco (2010, hlm. 190) mengemukakan bahwa partisipan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi yang dibutuhkan, memiliki kemampuan dalam menceritakan pengalamannya terkait informasi yang dibutuhkan, mengalaminya secara langsung, bersedia berpartisipasi dalam proses wawancara dan penuh dengan ketulusan serta selaras akan keterlibatannya. Maka dari itu, kredibel dan kaya akan sumber informasi yang dibutuhkan sebagai syarat utama dalam penentuan partisipan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh data, informasi, serta pendapat secara aktual dan terpercaya secara langsung mengenai relasi multikultural etnis Tionghua dengan etnis Sunda.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tidak melibatkan seluruh populasi yang berada di lokasi penelitian sebagai partisipannya. Atas dasar tersebut peneliti menggunakan teknik purposive sampling yang artinya, partisipan penelitian dipilih sesuai tujuan penelitian dengan jumlah partisipan relatif lebih sedikit sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tetapi tidak menutup kemungkinan partisipan akan bertambah sesuai dengan keperluan peneliti. Selaras dengan pendapat Sugiono (2001, hlm. 53) bahwa purposive sampling merupakan teknik yang digunakan dalam memperoleh sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria penelitian sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengeksplor objek atau situasi sosial yang diteliti. Dengan demikian penentuan infroman dianggap telah memadai apabila data

telah sampai pada titik jenuh yaitu informasi atau data yang telah diperoleh memiliki kesamaan setelah dilakukan penelitian terhadap kelompok atau individu yang berbeda. Sesuai dengan pendapat Nasution (dalam Desmaryanti, 2016, hlm. 71) bahwa untuk mendapatkan informasi hingga berada ditaraf kejenuhan yaitu dengan tidak diperolehnya informasi tambahan atau informasi baru yang dianggap berarti. Informan pokok dari pangkal penelitian ini diantaranya:

Tabel 3.1

Informan Pokok

No	Nama	Kode	Usia	Jabatan	Agama	Etnis
1	Irfan Maulana Yusuf	IMY	25	Photographer, *Tourgudie* dan juru bicara Museum Kebudayaan Tionghua (YSDP)	Islam	Sunda
2	Dharmawan Asikin	DA	67	Relawan/pengawas/pengurus Vihara Dharma Ramsi, penggagas Forum Keurukunan Umat Beragama di Kota Bandung, serta HUMAS etnis Tionghua di Pecinan Cibadak Kota Bandung	Khatolik	Tionghua Peranakan
3	Herlina	H	30	Pengelola Data Kesejahteraan Sosial	Islam	Sunda
4	Nova Santosa	NA	54	Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial Kelurahan Cibadak, serta juru bicara etnis Sunda di Pecinan Cibadak Kota Bandung	Islam	Sunda

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2021)

Tabel 3.2

Informan Pendukung

No	Nama	Kode	Usia	Kedudukan	Agama	Etnis

1	Johan Gunadi	JG	65	Penjaga dan pengawas Vihara Dharma Ramsi	Buddha	Tionghua Totok
2	Jahja Kosim	JK	61	Ketua RT, Pendeta	Kristen Protestan	Tionghua Totok
3	Erlyn Magdalena Kurniawan	EMK	59	Ketua Posyandu	Kristen Protestan	Tionghua Totok
4	Nisa Alfia	NA	25	Staf Ekonomi Pembangunan di Kelurahan Cibadak	Islam	Sunda
5	M. Efnan Ramadani	MER	33	Operator Komputer Bidang Anggaran Kelurahan Cibadak	Islam	Sunda
6	Redi Rianto	RR	39	Ketua Pencak Silat PAGURON	Islam	Sunda

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2021)

3.2.2 Tempat Penelitian

Untuk mempermudah dan memperjelas obyek yang menjadi sasaran penelitian, maka penelitian dilaksanakan di Pecinan Cibadak Kota Bandung, diantaranya:

Tabel 3.3

Lokasi Penelitian

No	Lokasi
1	Kawasan Pecinan Cibadak yang berlokasi di Jl. Cibadak, Kecamatan Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa Barat
2	Kantor Kelurahan Cibadak yang berlokasi di Jl. Cibadak No.269, Kecamatan Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa Barat 40241

3	Vihara Dharma Ramsi yang berlokasi di Jl. Cibadak Gg. Ibu Aisah No.18/9A, Jamika, Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40241
4	Museum Kebudayaan Tionghua YSDP yang berlokasi di Jl. Nana Rohana, No.37, Wr. Muncang, Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat 40211
5	Padepokan Pencak Silat PAGURON yang berlokasi di Gg. Indik No.77, Babakan Tarogong, Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40232

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2021)

3.3 Pengumpulan Data

Penelitian ini memperoleh data-data yang bersumber pada penelitian pustaka (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*) karena, menggunakan penelitian kualitatif yang menekankan pada pengumpulan data secara deskriptif, maka untuk memperolah data-data lapangan tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya:

a. Observasi Partisipatori

Jika dimaknai secara umum, observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh seseorang terhadap suatu objek yang akan diamati atau diselidiki melalui terjun langsung ke objek dengan melaksanakan pengamatan secara langsung. Creswell (2017, hlm. 276) mengemukakan bahwa dalam observasi kualitatif, peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk mengamati aktivitas dan perilaku individu-individu di lokasi penelitian. Sehingga peneliti merekam atau mencatat secara terstruktur maupun semiterstruktur (aktivitas-aktivitas) yang berlangsung dilokasi penelitian. Dalam pelaksanaannya, terdapat empat pola yang dapat dilakukan Menurut Idrus (dalam Desmaryanti, 2016, hlm. 75-76) diantaranya:

1. Pengamatan secara lengkap yang berarti observer atau seorang pengamat yang melakukan observasi harus menjadi anggota masyarakat yang diamati secara penuh dengan memposisikan dirinya sebagai masyarakat yang sedang dalam

lingkungan pemngamatannya. Hal tersebut bertujuan untuk menyatukan pengamat sebagai bagian dari masyarakat yang diteliti.

2. Pemeran serta sebagai pengamat, dimana posisi ini peneliti tidak sepenuhnya lagi menjadi pemeran serta atau anggota, tetapi menjadi pengamat tetap dalam melaksanakan pengamatan. Dengan adanya pembatasan tersebut, kelehamannya subjek yang akan diamati otomatis akan lebih membatasi diri sehingga informasi yang didapatkan lebih sulit sehingga rahasia-rahasia dalam pengumpulan informasi tidak tergali.
3. Pengamatan sebagai pemeran diantaranya peranan pengamat diketahui oleh seluruh subjek penelitian secara terbuka sehingga, pada proses ini sangat memungkinkan adanya dukungan dari subjek untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan guna memudahkan pengamat dalam memperoleh data.
4. Pengamatan penuh dengan melaksanakan pengamatan tanpa diketahui oleh subjek yang sedang diamati. Dengan menjaga jarak pada subjek agar identitas diri peneliti tidak diketahui.
5. Melalui teknik observasi ini, peneliti akan menggali data relasi multikultural etnis Tionghua dengan etnis Sunda di kawasan Pecinan Cibadak Kota Bandung yang tepatnya berada di Jalan Cibadak, Kecamatan Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa Barat. Observasi dilakukan terhadap subjek, perlilaku subjek, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga mampu memberikan data tambahan didalam hasil wawancara melalui terjun secara langsung ke lokasi penelitian dan penulis bertindak sebagai pengamat.

Dengan demikian, peneliti akan menggali data terkait dengan adaptasi yang dilaksanakan oleh etnis Tionghua dengan etnis Sunda, tujuan utama dalam dilaksanakannya relasi multikultural anatar etnis Tionghua dengan etnis Sunda, integrasi yang dilaksanakan oleh etnis Tionghua dengan etnis Sunda, dan pemeliharaan pola yang dilaksanakan oleh etnis Tionghua dengan etnis Sunda di Pecinan Cibadak Kota Bandung. Observasi ini akan dilakukan terhadap subjek, kegiatan subjek, perilaku subjek, interaksi sesama subjek dan juga dengan peneliti, dan berbagai hal lainnya yang dianggap relevan

sehingga mampu memberikan data tambahan. Pengamatan akan dilaksanakan secara turun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian dan penulis memiliki posisi sebagai pengamat.

b. Wawancara Mendalam

Pelaksanaan tatap muka secara langsung dengan adanya tanya jawab antara informan dengan pewawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dalam informan. Menurut Bungin (2012, hlm. 111) mengungkapkan bahwa wawancara secara mendalam adalah proses memperoleh keterangan sesuai dengan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab beriringan dengan tatap muka antara informan dengan pewawancara dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Pada penelitian ini, teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam dimana peneliti mengajukan berbagai pertanyaan secara mendalam kepada informan pokok yaitu tokoh masyarakat etnis Tionghua, tokoh masyarakat etnis Sunda, sejarawan, dan aparatur pemerintahan sesuai dengan fokus permasalahan sehingga akan diperoleh data-data yang dibutuhkan secara maksimal. Wawancara dilakukan tanpa melupakan etika yang harus dilakukan oleh seorang peneliti kualitatif pada saat wawancara Menurut Idrus (dalam Desmaryanti, 2016, hlm. 77) diantaranya:

1. Memberikan informasi terkait topik penelitian
2. Melindungi identitas informan atau subjek
3. Menghormati larangan atau hal-hal yang dianggap “tabu”
4. Memahami bahasa dan budaya yang dimiliki informan
5. Menggunakan penerjemah
6. Informan berperan sebagai pemandu dalam penelitian
7. Memperhatikan penampilan
8. Tidak menjelaskan secara rinci kepada indorman
9. Tidak mengalihkan fokus dalam pembicaraan
10. Wajib bersifat netral
11. Memposisikan informan sebagai sumber yang paling menguasai
12. Mengikuti pandangan dan pemikiran informan

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan tujuan memperkuat atau mempertanggungjawabkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan. Menurut Arikunto (2013, hlm. 274) mengungkapkan bahwa studi dokumentasi dilaksanakan dalam mencari data terkait berbagai hal atau variabel berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan tujuan memperoleh sumber data yang stabil, menunjukan fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan. Dengan demikian peneliti akan menggunakan catatan-catatan penting ketika berlangsungnya wawancara dan melakukan foto sebagai dokumentasi untuk memperoleh gambaran tentang relasi multikultural etnis Tionghua dengan etnis Sunda di Pecinan Cibadak Kota Bandung guna memperkuat dan melengkapi data yang belum diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara.

d. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengumpulan berbagai buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Berguna dalam menunjang berbagai data yang telah dikumpulkan di lapangan sehingga dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan studi kepustakaan. Pada penelitian ini, peneliti akan memanfaatkan fasilitas kampus diantaranya perpustakaan UPI yang dapat diakses secara online dalam mencari berbagai buku, jurnal, maupun skripsi yang berkaitan dengan fokus permasalahan sehingga, dapat mengoptimalkan peneliti dalam pengumpulan data terkhusus teori-teori yang mendukung dalam penyusunan proposal skripsi ini. Peneliti juga berusaha mencari literatur pada *website* lain jika buku tersebut tidak tersedia di perpustakaan online UPI.

e. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Pada penelitian ini kualitatif ini, instrumen utamanya adalah penulis. Menurut Sugiono (dalam Desmaryanti, 2016, hlm. 78-79) mengungkapkan bahwa didalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat untuk penelitian tersebut adalah peneliti itu sendiri. Dengan demikian, diperlukan adanya “validasi” untuk mengetahui seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya, yaitu terjun ke lapangan. Validasi tersebut diantaranya pemahaman metode penelitian kualitatif,

penguasaan wawasan terharap bidang atau permasalahan yang diteliti, kesiapan memasuki objek baik secara akademik maupun logistiknya. Dilaksanakannya validasi tersebut adalah melalui peneliti sendiri melalui evaluasi diri terkait pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang atau masalah yang diteliti, serta kesiapan dan juga bekal dalam memasuki lapangan.

Peneliti sebagai instrumen penelitian Menurut Nasution (dalam Desmaryanti, 2016, hlm. 79) memiliki ciri-ciri diantaranya:

1. Peneliti sebagai alat harus peka dan dapat berkreasi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang telah diperkirakan bermakna atau tidak lagi terhadap penelitian yang dilaksanakan;
2. Peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap segala aspek dan mampu mengumpulkan aneka ragam data sekaligus;
3. Setiap situasi adalah keseluruhan sehingga tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia;
4. Situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami melalui pengetahuan saja. Maka, peneliti perlu sering merasakan dan menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita;
5. Peneliti sebagai instrumen dapat dengan segera menganalisis data yang telah diperoleh melalui penafsiran, melahirkan hipoteis dengan segera sehingga dapat menentukan arah pengamatan, untuk menguji hipotesis yang timbul seketika;
6. Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan;
7. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang kurang berkenan atau aneh, menyimpang, justru diberi perhatian. Respon yang bertentangan bahkan dipakai untuk memperkuat kepercayaan dan tingkat pemahaman terkait aspek yang diteliti.

Berdasarkan hal tersebut, yang menjadi instrumen didalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah peneliti itu sendiri serta beberapa instrumen pendukung diantaranya pedoman wawancara. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami serta menguasai secara mendalam terkait dengan metode penelitian dan juga berbagai tinjauan teori yang dapat mendukung

penelitian sehingga peneliti layak serta mampu dalam melakukan penelitian di Pecinan Cibadak Kota Bandung.

3.4 Analisis Data

Tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2009, hlm. 148) dengan penekanan kepada tiga hal utama diantaranya:

a. Tahap Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan sehingga berlangsung secara terus-menerus sejalan dengan pelaksanaan penelitian berlangsung. Penelitian di lapangan dilaksanakan sebanyak lima kali diantaranya pada tanggal 15 April 2021, 17 April 2021, 18 April 2021, 4 Mei 2021, dan 5 Mei 2021. Berlokasi di kawasan Pecinan Cibadak Kota Bandung, Kantor Kelurahan Cibadak, Vihara Dharma Ramsi, Museum Kebudayaan Tionghua (YSDP), serta Padepokan Pencak Silat PAGURON, penelitian selalu dimulai pada pukul 08.00 s.d 18.00 WIB. Dengan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh berbagai catatan-catatan sehingga tahap ini sangat penting untuk dilaksanakan dalam penelitian kualitatif karena dapat memulai untuk memilah dan memilih data mana saja dan siapa saja yang harus dipertajam sesuai dengan rumusan masalah, subjek penelitian, dan instrumen penelitian yang telah dirancang.

b. Tahap Penyajian Data (*Data Display*)

   Pada tahap ini, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan sehingga dapat mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Maka diperoleh hasil terkait dengan adaptasi, tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola yang dilaksanakan oleh masyarakat etnis Tionghua dengan etnis Sunda di Pecinan Cibadak Kota Bandung yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi literatur. Wawancara dilaksanakan kepada 10 informan penelitian dan empat diantaranya merupakan informan pokok.

c. Tahap Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Pada tahap verifikasi dan penarikan kesimpulan, dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan sesuai dengan pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya. Bisa dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan dan pencarian kasus-kasus negatif (yang khas, berbeda dan mungkin pula menyimpang dari kebiasaan yang terdapat di masyarakat). Pada penelitian yang dilaksanakan dengan judul "Relasi Multkultural Etnis Tionghua dengan Etnis Sunda di Pecinan Cibadak Kota Bandung", diperoleh kesimpulan terkait dua hal diantaranya dalam kegiatan kebudayaan serta kegiatan keagamaan. Pada kegiatan kebudayaan, masyarakat etnis Tionghua dengan etnis Sunda melangsungkan bersama kebudayaan *Barongshai*, *Liong*, Sisingaan, Cepot, Degungan, dan Pencak Silat. Sedangkan pada kegiatan keagamaan, etnis Tionghua dengan etnis Sunda melangsungkan bersama kegiatan keagamaan Malam Tasyakuran, Buka Bersama, Penyembahan Prabu Siliwangi, dan *Ce It Cap Go* di Pecinan Cibadak Kota Bandung.

Berakitan dengan ketiga tahap tersebut, diuraikan bahwa antara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan sesuatu yang saling berhubungan dan berkesinambungan pada saat sebelum, selama dan setelah pengumpulan data guna menganalisis data yang akan diolah.

3.5 Uji Keabsahan Data

Menurut Nasution (dalam Desmaryanti, 2016, hlm. 81) mengemukakan bahwa validitas data merupakan faktor penting dalam penelitian karena, sebelum data dianalisis, terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Validitas membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan yang sebenarnya. Teknik-teknik yang digunakan untuk membuktikan kebenaran atau taraf kepercayaan data melalui ketekunan pengamatan, triangulasi (*triangulation*), pengecekan teman sejawat. Guna membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan hanya sebatas pada teknik pengamatan lapangan dan triangulasi.

Menurut Sugiono (dalam Desmaryanti 2016, hlm. 82) terdapat tiga teknik triangulasi diantaranya triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu pengumpulan data. Pada triangulasi teknik ini, untuk menguji keabsahan data dengan mengecek

data yang telah diperoleh sesuai dengan teknik yang telah dipakai dalam mecari data di lapangan diantaranya dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi pada tokoh masyarakat etnis Tionghua, tokoh masyarakat etnis Sunda, sejarawan, dan aparatur pemerintahan di kawasan Pecinan Cibadak, Kota Bandung.